

BAB V

KESIMPULAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Efisiensi Biaya dan Efektifitas Pendapatan terhadap *Return On Asset* pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Tahun Buku 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Selama lima tahun terakhir biaya operasional pada KOPTI Kota Bandung yang dianggarkan selalu melebihi realisasinya. Besarnya tingkat rasio efisiensi pada kurun waktu empat tahun berada di atas 100% yaitu 103% hingga 150% yang artinya inefisien. Kondisi ini membuktikan bahwa selama kurun waktu lima tahun terakhir pengurus KOPTI Kota Bandung kurang mampu menerapkan fungsi anggaran sebagai alat pengendali biaya operasional koperasi. Dapat dilihat bahwa terjadi inefisiensi biaya pada beberapa komponen biaya yaitu biaya listrik, air dan telepon, biaya honorium dan tunjangan, biaya penyusutan, operasional usaha, kesejahteraan anggota, partisipasi dan pembinaan/pelatih.
- 2) Pada pendapatan setiap tahunnya selalu terdapat selisih antara anggaran pendapatan yang telah direncanakan dengan realisasi pendapatan yang telah diperoleh, pada tahun 2017 dan 2018 terdapat selisih negatif antara anggaran pendapatan dengan realisasi pendapatan maka dapat dikatakan inefektif yang berarti bahwa realisasi pendapatan yang diperoleh kurang dari yang

direncanakan karena selisih anggaran pendapatan antara rencana dan realisasi bernilai negatif dan tidak menguntungkan atau kurang dari 100% dan yang di peroleh tahun 2017 dan 2018 adalah 98% dan 95%. Sedangkan pada tiga tahun sebelumnya terdapat selisih positif pada anggaran pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diperoleh lebih dari anggaran yang direncanakan karena yang bernilai positif atau lebih dari 100% menguntungkan, dalam hal ini pada tiga tahun sebelumnya diperoleh 150% , 103% dan 102%.

- 3) Berdasarkan data selama lima tahun menunjukkan bahwa tingkat *Return On Asset* (ROA) KOPTI Kota Bandung sangat rendah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award menyatakan bahwa ukuran yang sehat untuk return on asset suatu koperasi adalah sebesar $\geq 10\%$. Sedangkan *return on asset* yang diperoleh koperasi ini hanya berkisar pada $< 1\%$ yang berarti dikategorikan sangat tidak sehat dan yang berkisar pada 1% s/d $< 3\%$ yang dikategorikan tidak sehat. Rendahnya tingkat ROA ini disebabkan oleh perolehan SHU yang tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki.

Keadaan tersebut dipengaruhi oleh faktor *Profit Margin* dan Perputaran Total Aktiva. Adapun keadaan dari kedua faktor tersebut, yaitu:

- a. Berdasarkan analisa mengenai keadaan *profit margin* koperasi ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Peraturan Koperasi dan UKM Republik

Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Kriteria Standar Keuangan Koperasi dan UKM mengenai standar *profit margin*, maka koperasi masuk pada kriteria kurang. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh koperasi dalam menjalankan usahanya dan pengeluaran biaya pada koperasi ini tidak efisien.

b. Perputaran Total Aktiva koperasi ini dari tahun 2014 sampai 2018 tergolong sangat kurang, hal ini sesuai dengan Peraturan Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Kriteria Standar Keuangan Koperasi dan UKM. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya oleh rendahnya pendapatan dari koperasi dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki sehingga SHU yang diterima juga kecil.

4) Pengaruh efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan terhadap Return On Asset dilakukan dengan menggunakan data analisis korelasi maka dapat ditarik kesimpulan:

a. Koefisien korelasi sebesar $r = -0,573$ yang artinya bahwa antara Efisiensi Biaya(X1) dengan Return on asset (Y) mempunyai hubungan negative yang cukup erat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila efisiensi biaya mengalami peningkatan maka tingkat ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya, apabila efisiensi biaya mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh peningkatan ROA. Sedangkan Koefisien Determinasinya (r^2) sebesar **57,2980144743% atau 57,30%**, artinya efisiensi biaya berdampak

terhadap besarnya tingkat ROA yaitu sebesar 57,30% sedangkan sisanya 42,70% dipengaruhi oleh factor lain selain efisiensi biaya.

- b. koefisien korelasi sebesar $r = -0,672$ yang artinya bahwa antara Efektivitas Pendapatan (X2) dengan Return on asset (Y) mempunyai hubungan negative yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila efektivitas pendapatan mengalami peningkatan maka tingkat ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya, apabila efektivitas pendapatan mengalami penurunan, maka akan diikuti oleh peningkatan ROA. Sedangkan Koefisien Determinasinya (r^2) sebesar **45,2849970769% atau 45,28%**, artinya efektivitas pendapatan berdampak terhadap besarnya tingkat ROA yaitu sebesar 45,28% sedangkan sisanya 54,72% dipengaruhi oleh factor lain selain efektivitas pendapatan.

- 5) Manfaat yang dapat diterima anggota yaitu manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung. Manfaat yang diperoleh anggota dari koperasi harus senantiasa lebih besar daripada manfaat yang diperoleh dari perusahaan non koperasi. Manfaat ekonomi langsung pada KOPTI Kota Bandung adalah dari efisiensi pembelian, efektivitas simpanan. Terdapat selisih harga jual kedelai yang murah dari koperasi dibandingkan dengan non koperasi sehingga anggota dapat memperoleh manfaat dari harga jual yang lebih murah. Namun anggota tidak dapat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung dari pinjaman

anggota ke koperasi karena jasa pinjaman di koperasi lebih besar dibandingkan dengan non koperasi.

5.2 Saran

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya diketahui bahwa kinerja keuangan KOPTI Kota Bandung khususnya jika dilihat berdasarkan rasio Return On Asset (ROA) sangat rendah. Kondisi ini diantaranya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan yang diterima oleh koperasi sehingga menghasilkan SHU yang tidak sebanding dengan jumlah aktiva yang digunakan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada kesimpulan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan serta masukan bagi pengurus dalam rangka pengembangan KOPTI Kota Bandung. Untuk itu saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya dan pendapatan hendaknya lebih diterapkan lagi dan dilaksanakan oleh pengurus koperasi sehingga dapat dilakukan efisiensi terhadap biaya dan perolehan pendapatan menjadi efektif pada koperasi. Dengan demikian koperasi bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang lebih tinggi sebanding dengan total aktiva yang digunakan koperasi. Sehingga apabila perolehan SHU yang diterima dapat meningkat sebanding dengan kenaikan total aktiva secara otomatis kinerja keuangan koperasi juga akan meningkat.
2. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memberikan kesejahteraan bagi

anggota, maka pada unit perdagangan kedelai dan unit simpan pinjam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara menekan harga jual dan tingkat bunga pinjaman serendah mungkin.

3. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai *return on asset* rendah yaitu nilai net profit margin yang rendah disebabkan oleh piutang usaha anggota, maka dari itu koperasi diharapkan dapat menekan jumlah piutang usaha anggota dengan cara sedikit demi sedikit menagihnya kepada anggota agar dana tersebut dapat diputar kembali dan lebih produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan koperasi.
4. Kopti Kota Bandung diharapkan dapat memberikan pendidikan perkoperasian kepada seluruh anggota secara menyeluruh bukan hanya pada sebagian anggota di sentra tertentu sehingga semua anggota koperasi dapat memahami koperasi baik sebagai pemilik maupun pengguna.

IKOPIN